

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan literatur yang ada di Indonesia, informasi mengenai sejarah orang Batak dari sumber-sumber tertulis masih sangat terbatas. Baik catatan dari masyarakat Batak sendiri maupun dari sumber asing, tidak banyak memberikan gambaran yang utuh mengenai masa lalu mereka. Pengecualian dapat ditemukan pada penyebutan beberapa nama penting, seperti kota Barus yang dikenal luas karena produksi kapur barusnya. Selain itu, terdapat Kerajaan Nakur yang pada sekitar tahun 1400 pernah meliputi wilayah Tanah Karo dan sebagian Aceh, serta Kerajaan Aru yang menurut catatan penulis Tiongkok, pada masa yang sama terletak di muara Sungai Barumun. Di luar nama-nama tersebut, daerah-daerah lain di Tanah Batak hampir tidak tercatat dalam sejarah Indonesia, khususnya sebelum kedatangan bangsa Eropa.¹ Nama Barus sendiri telah disebut oleh Ptolemaeus sekitar tahun 1500 Masehi sebagai penghasil barang dagangan bernilai tinggi pada masa itu. Pedagang dari Arab dan India juga mencatat keberadaan daerah ini. Pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, Barus berada di bawah pengaruh kekuasaan kedua kerajaan besar tersebut.

Meskipun kontak dengan wilayah lain di sekitarnya, termasuk dengan pedagang dari Arab, India, Tiongkok, dan wilayah Asia lainnya telah terjadi, pengaruh budaya asing terhadap Tanah Batak tampaknya tidak cukup kuat untuk mengubah sistem kepercayaan masyarakatnya. Jalur pengaruh seperti dari Barus di pantai barat, wilayah Minangkabau di selatan, atau dari pantai timur melalui Kerajaan Nakur dan Aru, tidak berhasil menjadikan orang Batak sebagai penganut agama Hindu atau Buddha. Bahkan ketika wilayah-wilayah di sekitarnya telah memeluk agama-agama tersebut, masyarakat Batak tetap mempertahankan kepercayaan animisme mereka.²

¹ L. Tobing Tiurma, *Si Singamangaraja XII* (Jakarta: Razika Almira Jakarta, 2008). Hlm. 1

² Tiurma. Hlm. 2

Sebelum terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia, wilayah Nusantara terdiri dari berbagai kerajaan yang telah memiliki sistem pemerintahan masing-masing, termasuk di Tanah Batak. Ketika Indonesia merdeka, banyak kerajaan memutuskan untuk meleburkan diri dan menjadi bagian dari negara kesatuan ini. Wilayah Indonesia yang tersebar dalam bentuk kepulauan telah sejak lama menjalankan sistem pemerintahan monarki atau kerajaan. Sistem ini telah berakar kuat dan dalam beberapa kasus masih bertahan hingga kini.

Banyak kerajaan besar pernah berjaya di Nusantara, seperti Kerajaan Sriwijaya, Mataram, Samudra Pasai, Tarumanegara, Majapahit, dan Singosari. Selain kerajaan-kerajaan besar yang dikenal luas, terdapat pula kerajaan-kerajaan lain yang kurang terekspose dalam sejarah populer. Salah satunya adalah Kerajaan Huristak, sebuah kerajaan Batak yang berkuasa di wilayah yang kini menjadi Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Kerajaan Huristak dianggap sebagai salah satu kerajaan Batak tertua yang memiliki peran penting dalam sejarah lokal, meskipun belum banyak dikenal secara luas oleh masyarakat umum maupun oleh para sejarawan arus utama.

Sejarah berdirinya kerajaan Huristak tidak terlepas dari latar belakang Indonesia yang memiliki keanekaragaman suku, kebudayaan serta adat-istiadat. Bukti peninggalan berupa candi dan artefak dari kerajaan-kerajaan di Nusantara banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Corak dan nuansa dari kerajaan yang beragam menjadi varian serta ciri khas tersendiri bagi Indonesia yang banyak memiliki kerajaan bernuansa Hindu-Budha bahkan Islam. Hal ini semakin mengindikasikan bahwa Indonesia berkembang sejak era kejayaan Hindu-Budha berkat jalinan perdagangan bersama negara-negara lain, seperti: Tiongkok, India serta Wilayah Timur Tengah.³ Berkembangnya pengaruh dari ketiga wilayah tersebut menjadi bukti berdirinya kerajaan Huristak. Kerajaan Huristak (Oristak) bersumber dan bersilsilah langsung kepada sultan Iskandar Zulkarnain di Negeri Rum yang berketurunan langsung kepada kekaisaran Khushan di India Utara. Ekspansi Raja Khushan ke Nusantara menerbitkan kerajaan Sriwijaya Minanga dan

³ Jorry Hasibuan, Tondi. Sam, *Mengulas Dokumen Kerajaan Huristak Dari Masa Ke Masa* (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan Budi Utama, 2020). Hlm. 1

kerajaan Pannai di Padang Lawas yang berasimilasi terhadap Majapahit Empire di Jawa. Kerajaan Huristak bercirikan Batak-Melayu Tua dan berasimilasi dengan kebudayaan Orissa di India Utara yang bercorak Budha Siwa. Pada masa pra Hindia Belanda kerajaan Huristak didirikan oleh Cucu Raja Sodugoron (Kerajaan Batta Pannai) Abad ke-16, dengan raja pertamanya Raja Ompu Suha Taon. Kemudian Raja Huristak II Sutan Gadoe Mulia Tandang, menang perang terhadap Sultan Siak I dan memasukkan Sebagian Wilayah Riau dalam kekuasaan Huristak.⁴

Wilayah kekuasaan Huristak disebut Luhak, istilah modern sekarang adalah kecamatan. Luhak Huristak merupakan salah satu luhak yang berada di Wilayah Barumun yang dialiri dan dilalui sepanjang Sungai Barumun (sungai terpanjang di wilayah eks Kabupaten Tapanulis selatan; Tapsel, Padang Sidempuan, Padang Lawas, Padang Lawas Utara). Pada dewasa ini, Keturunan kerajaan Huristak masih tetap lestari dalam menjaga keluarga serta budaya dan adat istiadat.⁵ Seiring perkembangan zaman, kerajaan Huristak semakin berkembang dan memunculkan beberapa generasi yang memiliki pengaruh dan eksistensi terhadap gejolak sosial. Ompu Suhataon selaku Raja Huristak I sampai Mangaradja Lela II selaku Raja Huristak ke VI hidup pada masa sebelum Belanda memasuki wilayah Padang Lawas. Kemudian, Raja Baijan Kali Omar selaku Raja Huristak ke VII memeluk agama Islam pada tahun 1840 sekaligus mendapatkan Besluit pengakuan Belanda yang ditujukan kepada Batak Landen (Tano Batak-Taput Tapsel). Raja Lela Sutan Palaon Raja Huristak ke VIII mendapatkan Besluit pengakuan Belanda tahun 1885 sebagai Raja di Negeri Huristak yang menaungi Onderdistrict Luhak Hristak, Luhak Simangambat, dan Luhak Ujung Batu (meliputi Kabupaten Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Rokan Hulu, dan sebagian kecil Rokan Hilir). Selanjutnya Raja Patuan Barumun Mulia Tandang selaku Raja Huristak ke IX mendapatkan Besluit dari Belanda dan Jepang sebagai pemegang kekuasaan di Luhak Huristak.⁶

Hal yang menarik dari beberapa Raja Huristak yang pernah berkuasa yakni terjadi pada masa Raja Patuan Barumun ke IX. Berdasarkan beberapa dokumen dan

⁴ Hasibuan, Tondi. Sam. Hlm. 4

⁵ Ahmad Japar Hasibuan, *Haji Muhammad Japar Hasibuan Ulama Pertama Luhak Huristak* (Bogor: Guapedia, 2021). Hlm. 1

⁶ Japar Hasibuan. Hlm. 6

Besluit kerajaan huristak, Raja Patuan Barumun berkuasa pada era kolonialisasi Belanda dan Jepang. Peristiwa ini membuat Raja Patuan Barumun terlibat dan ikut serta dalam berbagai pergolakan sosial yang muncul di wilayah Luhak Huristak. Bahkan, Raja Patuan Barumun berperan dalam mendukung kemerdekaan NKRI dari kolonialisasi penjajahan sebelum akhirnya menyerahkan kekuasaan dan menyatakan bergabung dengan NKRI. Ironinya, biografi ataupun peran Raja Patuan Barumun dalam menjaga stabilitas luhak Huristak atau sekarang telah menjadi Kabupaten Padang Lawas tidak terpublikasikan dengan baik. Salah satu faktor yang menyebabkan redupnya nama Raja Patuan Barumun dari panggung sejarah karena lemahnya budaya tulis di wilayah tersebut, sehingga yang berkembang adalah budaya lisan. Tentunya fenomena ini berpotensi menghilangkan rekam jejak sejarah bagi generasi muda Kabupaten Padang Lawas jika tidak segera ditampilkan dalam bentuk penelitian. Sehingga, Penulisan biografi menjadi salah satu bagian alternatif untuk menuliskan sejarah mengenai suatu riwayat perjalanan hidup Patuan Barumun. Melalui biografi tersebut dapat diketahui kehidupan seorang tokoh yang memiliki pengaruh dan berjasa dalam sejarah kehidupan rakyat di Padang Lawas.⁷ Berbekal peninggalan Raja Patuan Barumun seperti dokumen dan bukti-bukti fisik Kerajaan Huristak menjadi modal dasar peneliti dalam menguraikan sejarah biografi serta peran Raja Patuan Barumun.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang peristiwa yang telah terjadi peneliti tertarik untuk mengungkapkan kepada khalayak luas terutama bagi masyarakat Padang Lawas dan sekitarnya tentang biografi serta peran seorang Raja Patuan Barumun dari Kerajaan Huristak pada era Kolonialisasi sampai kemerdekaan Indonesia. Sehingga untuk memaparkan eksplanasi sejarah yang akurat, penelitian ini fokus membahas tema yang berjudul, *Biografi Patuan Barumun Raja Ke-IX Kerajaan Huristak Padang Lawas Sumatera Utara (1884-1966)*.

⁷ Abdullah Taufik, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3LS Indonesia, 1944).
Hlm. 11

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus kepada penyajian biografi tokoh yang berkaitan dengan Kerajaan Huristak, yaitu Raja Patuan Barumun. Dalam upaya memahami dinamika historis kerajaan ini, penelitian akan menelaah secara kronologis bagaimana Kerajaan Huristak berkembang dari waktu ke waktu, baik dari segi struktur pemerintahan, hubungan sosial, maupun konteks politik dan budaya yang melingkupinya. Kajian ini diharapkan dapat mengungkap proses dan faktor-faktor penting yang mempengaruhi eksistensi serta perkembangan kerajaan tersebut dalam konteks sejarah lokal di Sumatra Utara. Selain itu, penelitian ini juga memusatkan perhatian pada figur sentral Raja Patuan Barumun. Kajian terhadap biografi kehidupannya bertujuan untuk menelusuri latar belakang, nilai-nilai kepemimpinan, serta pengaruh personalitasnya terhadap kebijakan kerajaan. Fokus utama lainnya adalah peran strategis Raja Patuan Barumun dalam mempertahankan kedaulatan Kerajaan Huristak di tengah arus kolonialisasi yang mengancam. Penelitian ini mengkaji bagaimana bentuk perlawanan yang dilakukan, strategi diplomasi atau militer yang diambil, serta dampaknya terhadap kelangsungan kerajaan dan masyarakatnya pada masa itu.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana tersebut di atas, kemudian disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan kerajaan Huristak tahun 1884-1966?
2. Bagaimana biografi kehidupan Raja Patuan Barumun tahun 1884-1966?
3. Bagaimana peran Raja Patuan Barumun dalam mempertahankan kerajaan Huristak dari pengaruh Kolonialisasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai jawaban atas perumusan masalah, yakni:

1. Mengungkapkan tentang sejarah Kerajaan Huristak di Kabupaten Padang Lawas tahun 1884-1966.
2. Menguraikan biografi kehidupan Raja Patuan Barumun tahun 1884-1966.

3. Menjelaskan peran Raja Patuan Barumun dalam mempertahankan kerajaan Huristak dari pengaruh kolonialisasi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Kajian tentang catatan hidup seseorang memiliki manfaat penting dalam penelitian sejarah. Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum, antara lain:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan terhadap sejarah Kerajaan Huristak yang pernah eksis di wilayah Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan bacaan dan pemelekan sejarah (*Historical Literacy*) terhadap peran Raja Patuan Barumun dari Kerajaan Huristak Padang Lawas pada era kolonialisasi dalam mendukung kemerdekaan Indonesia.
3. Refensi bagi generasi muda Padang Lawas yang ingin mengembangkan dan menggali tentang sejarah peristiwa masa lampau yang pernah terjadi di Wilayah Kabupaten Padang Lawas, khususnya Luhut Huristak.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjadi sebuah kajian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik peneliti yang akan diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah ungkapkan oleh para peneliti terdahulu, sehingga tidak terjadi pengulangan dengan konteks pembahasan yang dipandang mubazzir.⁸ Pada bagian ini peneliti akan memaparkan tinjauan atas beberapa penelitian ilmiah terdahulu serta beberapa konsep yang memiliki keterkaitan untuk mendukung penelitian, *Biografi Patuan Barumun Raja Ke-IX Kerajaan Huristak Padang Lawas Sumatera Utara (1884-1966)*, dalam hal ini peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan tema maupun teori. Hal ini bertujuan karena tinjauan Pustaka sangat diperlukan untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan Pustaka juga

⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm. 182

berguna dalam mempertajam analisis dengan membandingkan konsep-konsep dalam buku-buku tersebut dengan karya-karya lain serta data yang relevan dengan tema penelitian.

Pertama, karya Tondi Hasibuan dengan Judul buku *Mengulas Dokumen Kerajaan Huristak dari Masa ke Masa*. Fokus pembahasan dalam buku tersebut menceritakan tentang profil kerajaan Huristak serta silsilah dari raja pertama sampai yang terakhir. Selain itu, memuat tentang beberapa isi naskah kerajaan Huristak yang sudah di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Adapun isi naskah yaitu menjelaskan tentang sejarah dan pengakuan Belanda dan Jepang terhadap kerajaan Huristak. Berdasarkan uraian penelitian tersebut memiliki informasi mendalam tentang sejarah peristiwa yang pernah terjadi di wilayah Huristak.

Kedua, karya Muhammad Jafar Hasibuan dengan judul buku *Haji Muhammad Japar Hasibuan Ulama Pertama Luhat Huristak*. Kandungan buku yang memberikan informasi tentang sejarah Islam di wilayah Huristak. Adapun tokoh yang di bahas yakni sejarah hidup Haji Japar Hasibuan dari berbagai sudut pandang, seperti: pengetahuan, kealiman, ketulusan hati sebagai sosok ulama yang kharismatik pada masanya. Kehadirannya menjadi sosok yang sangat berguna terhadap perkembangan keislaman masyarakat. Berbagai perjuangan dan rintangan telah di hadapi demi pengabdian terhadap agama yang dianutnya, yakni Islam.

Ketiga, karya Wawan Hernawan dengan judul buku *Biografi K.H. Abdul Halim (1887-1962)*. Pembahasan substansial yang terkandung dalam buku tersebut yakni penguraian tentang sejarah hidup K.H. Abdul Halim serta beberapa kilas peristiwa menarik seperti; masa pemerintahan Hindia Belanda, masa pemerintahan pendudukan Jepang serta masa Indonesia merdeka. Selain itu, disebutkan juga tentang berbagai gagasan, pemikiran, penghargaan dan tanda jasa atas perjuangan serta kontribusinya terhadap kemerdekaan Indonesia. Buku Biografi KH. Abdul Halim sebuah karya luar biasa yang menjadi studi pustaka dalam proses penelitian Biografi Patuan Barumun. Berbagai aspek teori serta metode penelitian memiliki korelasi yang dapat diaplikasikan sebagai bahan informasi bagi peneliti.⁹

⁹ Wawan Hernawan, *Biografi KH. Abdul Halim (1887-1962)* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

Keempat, karya Rezki Saputra Hsb, berjudul "*Syekh Musthafa Husein Nasution dan Islam di Mandailing Natal (1886-1955)*". Buku ini membahas biografi Syekh Musthafa Husein Nasution yang lahir pada tahun 1886 sebagai anak ketiga dari sembilan bersaudara pasangan H. Husen Nasution dan Hj. Halimah Lubis. Pendidikan beliau ditempuh di Sekolah Rakyat (Volk School) di Kayu Laut. Syekh Musthafa Husein Nasution dikenal masyarakat karena keterlibatannya dalam kegiatan pengajian dan dakwah di berbagai lokasi Mandailing Natal. Di bidang sosial, beliau aktif dalam organisasi masyarakat, seperti menjadi Ketua Syarikat Islam cabang Tanobato pada tahun 1915, Penasehat Majelis Islam Tinggi Sumatera Utara pada tahun 1945, serta Anggota Komite Nasional Pusat di Sipaholan. Pada tahun 1952, ia diangkat sebagai anggota Syuriah NU pusat. Selain itu, Syekh Musthafa Husein Nasution terkenal sebagai ulama dan Syekh di Mandailing Natal terutama di Purba Baru tempat beliau mendirikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal yang masih eksis hingga kini. Oleh karena itu, buku ini menjadi referensi komprehensif untuk memahami sejarah perkembangan Islam di Mandailing Natal, serta pemikiran, gagasan, dan gerakan Syekh Mustafa Huesin Nasution.¹⁰

Kelima, karya Tiurma L. Tobing yang berjudul, *Raja Sisingamangaraja XII*, membahas secara komprehensif tentang biografi Sisingamangaraja sebagai sosok *Patuan Bosar Sinambela* dan pemimpin yang menjadi simbol perjuangan berbasis rakyat, yang disebut "Volks-Lager". Buku ini mengungkapkan bagaimana Sisingamangaraja XII menjalani perjuangan menentang penjajahan Kolonial Belanda dengan sumber daya terbatas, seperti parang, tombak, lembing, dan jumlah senjata yang terbatas lainnya. Meskipun menghadapi keterbatasan alat, Sisingamangaraja XII tetap gigih melawan bersama rakyat yang menjadi dasar perjuangannya. Selain itu, Sisingamangaraja XII diakui sebagai pahlawan yang berjuang keras untuk mempertahankan tanah Batak dari upaya penjajahan atau aneksasi yang dilakukan oleh Kolonial Belanda. Dalam perlawanan melawan penjajah tersebut, beliau menunjukkan totalitas perjuangan tanpa kompromi,

¹⁰ Rizki Saputra Hasibuan, *Syekh Mustafa Husein Nasutin Dan Islam Di Mandailing Natal (1886-1955)* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

bahkan dengan mengorbankan harta benda dan melibatkan keluarganya secara aktif dalam mendukung perlawanan tersebut.

Keenam, karya Muhammad Rifai dengan judul, *Pramoedya Ananta Toer: Biografi Singkat (1925-2006)*, mengulas secara rinci kehidupan Pramoedya Ananta Toer. Buku ini mencakup aspek-aspek penting, seperti latar belakang keluarga, perjuangan Pramoedya sebagai penulis melawan penjajah, serta keterlibatannya dalam pemerintahan dari masa Orde Baru hingga Reformasi. Selain itu, buku ini membahas pemikiran-pemikiran Pramoedya yang membentuknya sebagai sastrawan besar. Menurut buku ini, sejarah sastra Indonesia tak terpisahkan dari revolusi bangsa, di mana karya-karya sastra turut serta dalam perjuangan merebut kemerdekaan dan memahami demokrasi. Perjuangan tersebut tidak hanya melibatkan senjata fisik, melainkan juga kata-kata, di mana sastra memainkan peran kunci dalam revolusi bangsa. Pramoedya Ananta Toer pernah menjadi aktivis militer melawan penjajah dan sekaligus menyumbangkan karya sastra. Salah satunya sastrawan Indonesia yang karyanya paling banyak diterjemahkan ke berbagai bahasa di dunia. Meski begitu, kehidupan Pramoedya tidak selalu lancar dan mulus, namanya sering kali dicemari oleh rezim penguasa dari masa penjajahan, Orde Lama hingga Orde Baru. Meskipun karyanya membanggakan Indonesia, beberapa di antaranya dilarang beredar, bahkan beberapa tidak berhasil diselamatkan.¹¹

Ketujuh, karya Prih Suharto dengan judul, *H.B. Jassin Perawat Sastra Indonesia*, merupakan sebuah karya biografi atau catatan kehidupan H.B. Jassin. H.B. Jassin, sebagai tokoh utama dalam sastra Indonesia, diakui sebagai seorang pemerhati dan penjaga sastra yang tekun dan sederhana. Dedikasinya terhadap sastra Indonesia tercermin dalam upayanya mengumpulkan karya-karya yang awalnya tersebar di koran dan majalah. H.B. Jassin melakukan tindakan memotong kliping, menyatukannya, dan menyimpannya secara teratur di perpustakaan pribadinya. Seluruh perjalanan hidup H.B. Jassin diulas secara komprehensif dalam

¹¹ Muhammad Rifai, *Pramoedya Ananta Toer: Biografi Singkat (1925-2006)* (Yogyakarta: Garasi House Of Books, 2010).

buku ini, yang dapat menjadi sumber acuan berharga untuk penulisan biografi sastrawan.¹²

Kedelapan, karya J.B. Soedarmanta dengan judul, *Jejak-Jejak Pahlawan Perekat Kesatuan Bangsa Indonesia*, mengulas riwayat hidup beberapa pahlawan Indonesia, termasuk Tuanku Tambusai. Buku ini fokus membahas biografi dan perjuangan Tuanku Tambusai, dengan menyoroti inti pembahasan terkait dengan perjuangan dan kontribusinya dalam mempertahankan wilayahnya dari kesewenang-wenangan penjajah.¹³

Kesembilan, karya Juni Sjafrien Jahja dengan judul, *Perang Tuanku Tambusai Sang Harimau Rokan Melawan Penjajahan Belanda (Dalam Perspektif Kebangsaan Indonesia)*, membahas perang paderi serta perjuangan Tuanku Tambusai dalam konteks perlawanan terhadap penjajahan Belanda. Buku ini dijadikan referensi untuk memahami peran Tuanku Tambusai dalam melawan penjajahan Belanda melalui perang paderi, sehingga memberikan perspektif kebangsaan Indonesia.¹⁴

Kesepuluh, karya Masjkuri dengan judul, *Sultan Thaha Syaifuddin*, mengulas tentang sejarah kerajaan Islam Jambi, biografi serta peran dan perjuangan Sultan Thaha Syaifuddin dalam mempertahankan wilayah kekuasaannya dari penjajahan Belanda. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa Sultan Thaha Syaifuddin telah mengabdikan lebih dari setengah hidupnya untuk berjuang menegakkan kebenaran dan mengusir penjajah Belanda dari tanah airnya. Dalam perjuangannya untuk membela tanah air dan menentang penjajahan Belanda, Sultan Thaha Syaifuddin berhasil meyakinkan masyarakat bahwa perjuangannya sesuai dengan ajaran Islam dan benar. Hal ini membuat pengikut-pengikutnya sangat setia kepadanya dan siap melanjutkan perjuangan, meskipun Sultan Thaha Syaifuddin tidak berada di tengah-tengah mereka lagi.¹⁵

¹² Prih Suharto, *H.B. Jassin Perawat Sastra Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018).

¹³ Soedarmanta, *Jejak-Jejak Pahlawan Perekat Kesatuan Bangsa Indonesia* (Jakarta: PT. Grasindo, 1992).

¹⁴ Juni Sjafrien Jahja, *Perang Tuanku Tambusai Sang Harimau Rokan Melawan Penjajahan Belanda (Dalam Perspektif Kebangsaan Indonesia)* (Jakarta: Visi Media, 2015).

¹⁵ Masjkuri, *Sultan Thaha Syaifuddin* (Jakarta: Pelita, 1929).

F. Kerangka Pemikiran

Biografi atau catatan hidup seseorang menjadi bagian penting dalam mosaik sejarah.¹⁶ Penelitian sejarah biografi diharapkan mampu menghasilkan sebuah eksplanasi sejarah tentang biografi dan peran Raja Patuan Barumun dari kerajaan Huristak. Di sisi lain, ada pendapat yang mengungkapkan bahwa sejarah merupakan sebuah penjumlahan dari biografi. Karena melalui biografi pelaku sejarah teridentifikasi, waktu peristiwa yang menjadi latar belakang biografi, serta sosial politiknya dapat diketahui.¹⁷ Maka dalam hal penulisan biografi harus mengandung empat hal penting, yaitu: a) Kepribadian sang tokoh; b) kekuatan sosial yang mendukung; c) lukisan sejarah zamannya; d) keberuntungan serta kesempatan yang diperoleh.¹⁸

Pertama, bagi penganut *hero in history* mereka percaya bahwa sejarah adalah kumpulan biografi, sehingga kepribadian sang tokoh lebih diprioritaskan. Hal tersebut berdasarkan asumsi bahwa faktor individu merupakan pendorong transformasi dalam sebuah sejarah. Misalnya di Indonesia memiliki kepercayaan akan munculnya sosok Ratu Adil seperti: Soekarno, Tjokroaminoto, dan Pangeran Diponegoro. Fenomena tersebut juga teradaptasi bagi penganut agama Islam yang memiliki kepercayaan kelahiran Imam Mahdi sebelum hari kiamat. Di sisi lain, ketika terjadi konflik antara kerajaan Huristak dengan beberapa kerajaan lainnya di daerah Timur Sumatera seperti Kesultanan Kota Pinang, Siak serta eksistensi pengikut kerajaan ketika era penjajahan Belanda dan Jepang yang membutuhkan sosok pemimpin untuk melindungi dan menyelamatkan nasib mereka dari kekacauan. Maka orang tersebut adalah Raja Patuan Baumun yang pada saat peristiwa terjadi memegang kepemimpinan sebagai Raja di Kerajaan Huristak. Oleh sebab itu, Raja Patuan Barumun dikategorikan sebagai *messiah* bagi para pengikutnya.

Kedua, memiliki pengaruh serta kekuatan sosial yang lebih besar dibandingkan individu lainnya. Jenis karakteristik tersebut melekat dalam

¹⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003). Hlm. 203

¹⁷ Kuntowijoyo. Hlm. 204

¹⁸ Kuntowijoyo. Hlm. 206

kepribadian Raja Patuan Barumun. Dia diangkat menjadi raja di Kerajaan Huristak untuk melanjutkan kepemimpinan ayahnya yang telah wafat. Sejak kecil Raja Patuan Barumun memang sudah dipersiapkan untuk memimpin kerajaan. Terbukti setiap kunjungan kerajaan bahkan ketika bertemu dengan penjajah kolonial Belanda Patuan Barumun selalu hadir atas permintaan almarhum ayahnya. Berbagai pengalaman yang dimiliki oleh Patuan Barumun menjadikannya sebagai Raja yang memiliki integritas tinggi dan kemampuan kepemimpinan yang baik. Selain itu, Patuan Barumun juga aktif sebagai penganut Tariqat Naqsabandiyah yang membuat dirinya sukses sebagai Raja serta taat dalam beragama.

Ketiga, lukisan sejarah zamannya berarti menggambarkan zaman yang menghadirkan seseorang mempunyai peranan penting terhadap kehidupan sosial masyarakat pada masanya. Ketika Raja Patuan Barumun lahir dan tumbuh dewasa, kondisi wilayah Nusantara termasuk daerah kerajaan Huristak sedang berada dalam jaringan kekuasaan kolonial Belanda. Setelah peristiwa kematian ayahnya, kepemimpinan kerajaan Huristak sepenuhnya dipegang oleh Raja Patuan Barumun. Dalam peristiwa tersebut, Pemerintahan Hindia Belanda mengakui status Raja dan Wilayah kerajaan Huristak. Maka oleh sebab itu, di bawah kekuasaan Raja Patuan Barumun masyarakat tetap beraktivitas sebagaimana biasa. Namun, berbagai bentuk tindakan penjajahan Belanda dan Jepang tidak luput dari pantauan Raja Patuan Barumun. Selaku Raja yang memiliki wilayah dan penghasilan sumber daya alam yang melimpah, Kerajaan Huristak ikut serta membantu logistik pejuang kemerdekaan. Bahkan, Raja Patuan Barumun pernah diangkat sebagai penasihat khusus “Siasah” korps tempur TNI di Gunung Tua, Sumatera Utara.

Keempat, terdapat faktor *luck* (keberuntungan) atau *chance* (kesempatan) para tokoh yang muncul dalam sejarah. Sebagai salah satu raja lokal, Patuan Barumun merupakan pewaris kerajaan Huristak setelah raja sebelumnya yakni ayahnya wafat. Sebagai seorang raja sekaligus pemimpin kerajaan, Patuan Barumun memiliki pengaruh besar di wilayah Huristak dan sekitarnya. Dia memiliki perhatian besar terhadap kondisi masyarakatnya, melindungi daerah kekuasaannya dari berbagai konflik yang mencoba mengganggu keamanan. Sebagai wilayah yang terdampak penjajahan Belanda, dia bersama masyarakat

memajukan hasil bumi sebagai bentuk pertahanan pangan di masa depan. Setelah melalui berbagai peristiwa yang luar biasa, Patuan Barumun semakin populer bagi para pejuang kemerdekaan. Bahkan, dia mendapatkan penghargaan sebagai pejuang kemerdekaan selama empat masa.

Dalam merumuskan peranan seseorang dalam kelompok tertentu maka peneliti mengaplikasikan teori *great man*. Teori *great man* menyebutkan, bahwa kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan sejak seseorang lahir. Bennis dan Nanus menjelaskan bahwa teori *great man* (orang besar) berasumsi pemimpin dilahirkan bukan diciptakan. Teori ini melihat bahwa kekuasaan berada pada sejumlah orang tertentu yang melalui proses pewarisan memiliki kemampuan memimpin atau karena keberuntungan memiliki bakat untuk menempati posisi sebagai pemimpin. Dengan istilah yang berlainan para pemimpin menurut teori ini berasal dari keturunan tertentu, dalam negeri kita dikenal dengan keturunan darah biru yang berhak menjadi pimpinan sedangkan yang lain hanya sebagai golongan yang dipimpin. Maka jika diibaratkan sebuah permisalan ungkapan yang mengatakan “asalnya raja menjadi raja” jika terkait dengan teori di atas bahwa anak raja pasti memiliki bakat untuk menjadi raja sebagai pimpinan rakyatnya.¹⁹

Berdasarkan teori di atas, terdapat korelasi dengan penelitian tentang biografi Raja Patuan Barumun dari Kerajaan Huristak serta perannya dalam mendukung kemerdekaan Indonesia. Bersumber dari fakta kerajaan Huristak bahwa Raja Patuan Barumun merupakan raja ke IX yang memiliki *central* peran dalam menjalankan kepemimpinan di Luhut Huristak. Hal ini kemudian berdampak pada kebijakannya sebagai raja dalam mempertahankan wilayahnya dari ancaman Belanda dan Jepang. Maka oleh sebab itu, teori yang diaplikasikan dalam penelitian ini menggunakan teori *great man* Thomas Carlyle. Teori ini dipandang sesuai dengan konten peristiwa yang terjadi di Luhut Huristak. Hal ini dilakukan agar penelitian memiliki tingkat keotentikan yang baik dan mampu menyentuh sendi-sendi sejarah yang ingin disampaikan kepada khalayak luas.

¹⁹ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 84

G. Metode Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan sebuah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau melalui sumber-sumber atau data yang ditemukan. Prosedur yang dilalui dalam penelitian sejarah mencakup empat tahapan, yakni: heuristik, kritik sumber, analisis/interpretasi, serta historiografi.²⁰

1. Heuristik

Heuristik yaitu mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian, hal ini merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun rangkaian penulisan sejarah biografi Patuan Barumun. Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh para pakar sejarah bahwa heuristik berasal dari bahasa Yunani yang disebut heuriskein, yang artinya sama dengan "to find" yaitu tidak hanya menemukan, tetapi juga mencari terlebih dahulu. Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti baik yang ada di lokasi penelitian, temuan benda, maupun sumber lisan.²¹ Tahapan ini adalah bagian dari langkah yang terkait dengan sumber sejarah, yakni sumber dapat berupa segala hal yang secara langsung atau tidak langsung menceritakan fakta atau aktivitas manusia. Dari sumber inilah informasi atau data terkait suatu peristiwa dapat diperoleh.²²

Adapun sumber-sumber yang dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari sumber tulisan, lisan dan benda. Pertama, peneliti melakukan silaturahmi dengan Raja Huristak ke XII yakni Bapak Patuan Tondi Hasibuan, B.A. (Hons), M.A. beserta dengan garis keturunannya untuk memvalidasi kebenaran naskah-naskah tertulis kerajaan Huristak termasuk catatan pribadi Patuan Barumun. Kedua, peneliti melakukan wawancara²³ dengan Raja Huristak ke XII yaitu Bapak Patuan Tondi

²⁰ Wawan Kusdiana, Ading dan Hernawan, *Biografi Sunan Gunung Djati: Sang Penata Agama Di Tanah Sunda* (Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Hlm. 35

²¹ Sjamsuddin Helius, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007). Hlm. 26

²² Sulasman, *Metodologi Sejarah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014). Hlm. 93

²³ Hugiono dan P.K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). Hlm. 30-31

Hasibuan, B.A. (Hons)., M.A. berikut dengan beberapa beberapa anggota keluarga kerajaan Huristak dan tokoh masyarakat. Ketiga, peneliti melakukan peninjauan langsung ke lokasi tempat akar sejarah kerajaan Huristak di desa Huristak, Kabupaten Padang Lawas tepatnya di Bagas Godang tempat tinggal Patuan Barumun. Di samping peneliti juga mencari sumber lainnya dengan melakukan studi kepustakaan pada buku-buku, koran serta internet. Selanjutnya sumber-sumber yang sudah terkumpul dikategorisasikan kepada dua kategori yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah peninggalan naskah asli sejarah yang terdapat di kerajaan Huristak. Sedangkan sumber sekunder adalah tulisan-tulisan terkait dengan topik penelitian, baik dalam bentuk buku, majalah, koran dan informasi internet.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber utama yang menjadi acuan penelitian ini. Dalam penelitian sumber utama yang diperolehnya yaitu dari dokumen-dokumen asli Kerajaan Huristak. Sumber primer ini peneliti peroleh dari keturunan Kerajaan Huristak, yakni Raja ke XII Patuan Tondi Hasibuan Bin Nagalan Hasibuan. Diantaranya beberapa dokumen yang menjadi sumber utama ialah sebagai berikut:

1. Dokumen

- a. Dokumen silsilah sejarah kerajaan Huristak
- b. Dokumen hikayat sejarah kerajaan Huristak
- c. Dokumen pasal kerajaan Huristak
- d. Dokumen Besluit Raja Kali Omar
- e. Dokumen Besluit Raja Dja Lela Sutan Palaon
- f. Dokumen Besluit Raja Patuan Barumun
- g. Dokumen Besluit Jepang Shimizugumy
- h. Dokumen surat warga Huristak kepada Patuan Barumun
- i. Dokumen peta kuno asli kerajaan Huristak
- j. Dokumen wilayah (geografis) dan batas-batas tanah kerajaan Huristak
- k. Dokumen naskah Huristak Pra NKRI 1945 se-zaman dengan Raja Patuan Barumun dalam bukti pengiriman logistik untuk membantu tentara Indonesia
- l. Dokumen tanda terima TNI Gunung Tua

- m. Dokumen KMP Gunung Tua
- n. Dokumen catatan amalan wirid Naqsabandiyah Patuan Barumun
- o. Dokumen Hulubalang kerajaan Huristak
- p. Dokumen daftar desa-desa yang ditabalkan Patuan Barumun
- q. Dokumen kebun dan hutan kerajaan Huristak pra NKRI
- r. Dokumen pernyataan bergabungnya kerajaan Huristak dengan NKRI
- s. Dokumen pajak penghasilan kerajaan Huristak
- t. Dokumen Volksschool ijazah Patuan Barumun
- u. Dokumen catatan wasiat Patuan Barumun

2. Artefak

- a. Artefak perhiasan gelang, cincin berbentuk ular dari kerajaan Huristak
- b. Artefak tombak berambut merah
- c. Artefak pusaka pedang kerajaan Huristak
- d. Artefak peci dan sorban Patuan Barumun
- e. Artefak meriam kerajaan Huristak
- f. Artefak Talam Kerajaan Huristak
- g. Artefak Tabu Kerajaan Huristak
- h. Artefak Bocong Boru-boru Kerajaan Huristak
- i. Artefak Bocong jantan Kerajaan Huristak
- j. Artefak Lampu Godang Kerajaan Huristak
- k. Artefak Salempong Kerajaan Huristak
- l. Artefak Teko Kerajaan Huristak
- m. Artefak Ogung Kerajaan Huristak
- n. Artefak Pahar Kerajaan Huristak
- o. Artefak Fosil buaya kerajaan Huristak
- p. Artefak bendera kerajaan Huristak
- q. Artefak payung kerajaan Huristak.
- r. Artefak Bagas Godang kerajaan Huristak
- s. Artefak Sopo Godang kerajaan Huristak
- t. Artefak Tempat pemakaman umum kerajaan Huristak

b. Sumber Sekunder

Adapun sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan.²⁴ Di samping itu disebutkan juga bahwa sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari orang yang tidak mengalami peristiwa tersebut secara langsung²⁵ dapat berupa buku-buku, jurnal, internet serta wawancara sebagai bahan penelitian. Adapun sumber-sumber sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Buku

- a. Buku Tondi Hasibuan (2020) “*Mengulas Dokumen Kerajaan Huristak dari Masa ke Masa*”. Fokus pembahasan dalam buku tersebut menceritakan tentang profil kerajaan Huristak serta silsilah dari raja pertama sampai yang terakhir.
- b. Buku Akhmad Ja’far Hasibuan (2021) “*Haji Muhammad Japar Hasibuan Ulama Pertama Luhat Huristak*”. Memuat tentang sejarah Islamnya kerajaan Huristak.

2. Jurnal

- a. Heni Hakiki D., Laila R., Nabila Y., (2023). Kerajaan Huristak 1884-1966. 1-4. Diakses pada 01 Januari 2024 dari <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/855>

3. Wawancara

- a. Wawancara dengan Bapak Tondi Hasibuan, B. A. (Hons)., M.A. pada Minggu 17 September 2023
- b. Wawancara dengan Bapak Paham Hasibuan, gelar Tongku Parhimpunan Hasibuan pada Selasa 12 September 2023
- c. Wawancara dengan Bapak Muhammad Bakti Hasibuan, gelar Raja Sohataon Hasibuan pada Selasa 12 September 2023
- d. Wawancara dengan Bapak Amanuddin Harahap pada Minggu, 10 September 2023

²⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017). Hlm. 16

²⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2004). Hlm. 96-97

4. Internet

- a. Rizky, Aditya, S. 2016. Kerajaan Huristak Salah Satu Kerajaan Tertua di Kebudayaan Batak. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://www.liputan-6.com/showbiz/read/2423470/kerajaan-huristak-salah-satu-kerajaan-tertua-di-kebudayaan-batak>
- b. Huristak. 2017. Kesultanan dan Kerajaan di Indonesia. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/sumatera/-huristak-kerajaan-batak-sumatera-utara-tapanuli-selatan/>
- c. Jurnal. 2017. Mengenang Sejarah Kerajaan Huristak. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://www.lintasdaerahnews.com/2023/02/sebelum-bergabung-di-nkri-kerajaan.html>
- d. Novi, Nadya. 2017. Jejak Patuan Barumun, Pejuang 4 Masa Pertempuran dari Huristak. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3061440/jejak-patuan-barumun-pejuang-4-masa-pertempuran-dari-huristak>
- e. Huristak. 2017. Istana Kerajaan Huristak. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/sumatera/huristak-kerajaan-batak-sumatera-utara-tapanuli-selatan/11-aa/>
- f. Ismanto. 2018. Raja Huristak XII Tondi Hasibuan Tunjukkan Dokumen Asli Kerajaa Huristak Padang Lawas. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://www.tribunnews.com/nasional/2018/06/06/raja-huristak-xii-tondi-hasibuan-tunjukan-dokumen-asli-kerajaan-huristak-padang-lawas>
- g. Warta. 2018. Inilah Silsilah Patuan Nagalan, Raja Huristak XI. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://wartaevent.com/inilah-silsilah-patuan-nagalan-raja-huristak-xi/>
- h. Voice. 2018. Sejarah Panjang Kerajaan Huristak Sebagai Penjaga NKRI. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://www.voicemagz.com/sejarah-panjang-kerajaan-huristak-padang-lawas-sebagai-penjaga-nkri/>

- i. Wartaevent. 2018. Situs Kerajaan Padang Lawas yang Belum Banyak di Ekspor. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://wartaevent.com/situs-kerajaan-padang-lawas-yang-belum-banyak-dieksplor/>
- j. Home. 2019. Sejarah Kerajaan Huristak Berdasarkan Dokumen. Diakses pada 17 Maret 2014 dari <https://sejarahhuristak.home.blog/2019/04/11/sejarah-kerajaan-huristak-berdasarkan-dokumen/>
- k. Home. 2019. Kerajaan Huristak dari Masa ke Masa. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://sejarahhuristak.home.blog/2019/04/11/kerajaan-huristak-dari-masa-ke-masa/>
- l. Alija, Magribi. 2019. Mengenal Huristak, Kerajaan Tempo Dulu Keturunan Hasibuan yang Mashur di Padang Lawas. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://medan.tribunnews.com/2019/09/23/mengenal-huristak-kerajaan-tempo-dulu-keturunan-hasibuan-yang-mahsyur-di-padanglawas>
- m. Widya, Lestari. 2021. Huristak, Kerajaan yang Tidak Tersentuh Bangsa Penjajah. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://www.kompas.com/stori/read/2021/11/26/080000579/huristak-kerajaan-yang-tidak-tersentuh-bangsa-penjajah?page=all>
- n. Japar, Sidik. 2021. Napak Tilas Kerajaan Batak Tua, Kerajaan Huristak. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://www.ketiknews.id/sejarah/pr-3012059781/Napak-Tilas-Kerajaan-Batak-Tua--kerajaan-Huristak>
- o. Kenali. 2021. Huristak, Kerajaan yang Tidak Tersentuh Bangsa Penjajah. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://kenali.co.id/huristak-kerajaan-yang-tidak-tersentuh-bangsa-penjajah/>
- p. Harian, M. 2021. Kerajaan Huristak, Salah Satu Kerajaan Batak Tertua Penjaga Keutuhan NKRI. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://mistar.id/edukasi/budaya/kerajaan-huristak-salah-satu-kerajaan-batak-tertua-penjaga-keutuhan-nkri/>
- q. Tatik, A. 2022. Tak Setenar Majapahit, Kerajaan Huristak Justru Tak Tersentuh oleh Penjajah Bahkan Menjadi Basis Perjuangan Kemerdekaan Indoneisa. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://intisari.grid.id/read/033101138/tak-setenar-majapahit-kerajaan-huristak-justru-tak->

tersentuh-oleh-penjajah-bahkan-menjadi-basis-perjuangan-kemerdekaan-indonesia?page=all

- r. Lintas, D. 2023. Inilah Urutan Generasi ke XIII dari Kerajaan Huristak Putra dari Patuan Tondi Hasibuan. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://www.lintasdaerahnews.com/2023/02/inilah-generasi-urutan-ke-xiii-dari.html>
- s. Kompas. 2023. Kerajaan yang Tidak Pernah Tersentuh Bangsa Penjajah. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://www.kompasiana.com/-lalatifa1508/6476db524addee58fb5c7283/kerajaan-yang-tidak-pernah-tersentuh-bangsa-penjajah>
- t. Lintas, D. 2023. Sebelum Bergabung dengan NKRI, Kerajaan Huristak Padang Lawas Merupakan Salah Satu Penyumbang Komoditas Terbesar Indonesia. Diakses pada 17 Maret 2024 dari <https://www.lintasdaerahnews.com/2023/02/sebelum-bergabung-di-nkri-kerajaan.html>
- u. Doni, Ramdhani. 2023. Prosesi Pemberian Gelar Kerajaan Huristak. Diakses pada 18 Maret 2024 dari <https://www.inilahkoran.id/foto-prosesi-pemberian-gelar-kerajaan-huristak>

5. Sumber Visual

- a. Video.com 14 Agustus 2016. Mengenal Huristak, Salah Satu Kerajaan Tertua di Indonesia. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Video.com <https://www.vidio.com/watch/820604-mengenal-huristak-salah-satu-kerajaan-tertua-di-sumatera>
- b. Video.com. 07 Mei 2017. Raja Huristak XII Berjuang Selamatkan Tanah Kerajaan . diakses pada 18 Maret 2024 dari Video.com <https://www.vidio.com/watch/1369946-raja-huristak-xii-berjuang-selamatkan-tanah-kerajaan>
- c. Yunion TV. 09 Agustus 2017. Tondi Hasibuan Raja Kerajaan Huristak Padang Lawas Cerita Sejarah Kerajaan Huristak. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=IDli2RJp7YI>

- d. Huristak TV. 01 Februari 2018. Raja Huristak Menjelaskan Sejarah Perpindahan Budha ke Islam di Padang Lawas. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=RBSCzZrahHE>
- e. Yunion TV. 01 Mei 2018. Raja Kerajaan Huristak Nagalan Hasibuan dan Tondi Hasibuan Ungkap Lebih Banyak Data Sengketa Tanah. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=acULzh4d-7k>
- f. Kedatun Keagungan Lampung. 18, Juni 2018. Silaturahmi Kerajaan Huristak Padang Lawas Sumut Kedatun Keagungan. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube https://www.youtube.com/watch?v=YMwdQVbj3_s
- g. Huristak TV. 08 Oktober 2018. Vusial Journey Sejarah Kerajaan Huristak. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=JshgS02L0Zo>
- h. Huristak TV. 13 Oktober 2018. Kerajaan Huristak dari Masa ke Masa. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=ST007KT97KA>
- i. Huristak TV. 07 Februari 2019. Kerajaan Huristak at FKMA V Sumenep. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=bqMWeEJgYtg>
- j. Sarutin Iyuk. 05 Maret 2019. Kerajaan Huristak EPS 1. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube https://www.youtube.com/watch?v=k_ue4gUazl8
- k. Sarutik Iyuk. 05 Maret 2019. Kerajaan Huristak EPS 2. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=LZ0HDPBj6AQ>
- l. Portal Masa. 20 Maret 2019. Sejarah Kerajaan Huristak. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=eS26qgc3v64>

- m. Portal Masa. 25 Maret 2019. Artefak Peninggalan Kerajaan Huristik. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube
https://www.youtube.com/watch?v=W5-nh4W_W50
- n. Portal Masa. 29 Maret 2019. Melihat ke dalam Bagas Godang Huristik. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube
<https://www.youtube.com/watch?v=lm74L-pf4fk>
- o. Tribun Medan TV. 17 September 2019. Menilik Rumah Bagas Godang Salah Satu Peninggalan Kerajaan Huristik. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=hxcNSxG6WY8>
- p. Udin Sakti Hasibuan. 19 Januari 2020. Artefak Kerajaan Huristik. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube
https://www.youtube.com/watch?v=JaMXIGkm_ww
- q. Hendri Dalimunthe. 21 Juni 2021. Menelusuri Jejak Sejarah Kerajaan Huristik di Padang Lawas. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube
https://www.youtube.com/watch?v=Yb_DILoJAr0
- r. Blogpindomerdeka. 29 September 2021. Inilah Wilayah Kerajaan Huristik. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube
https://www.youtube.com/watch?v=HPyVbU_55H4
- s. Hendri Dalimunthe. 20 Januari 2020. Sejarah Kerajaan Huristik Pada Masa Patuan Barumun Mulia Tandang Alamsyah 1884-1966 M. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=hTEzJKqKNrA>
- t. HanaMoody. 02 Januari 2023. Dari Bagas Godang Huristik Menuju Kota Padang. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube
<https://www.youtube.com/watch?v=TJIvdSR3wcc>
- u. LDN TV. 19 Februari 2023. Generasi Urutan ke XIII dari Kerajaan Huristik, Putra dari Patuan Tondi Hasibuan. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=gudy8z4pEJ4>
- v. Yayasan Arsari Djojohadikusumo. 12 September 2023. Bincang Bersama Pewaris Kerajaan Huristik di Padang Lawas. Diakses pada 18 Maret 2024 dari Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=tiNFrliYctE>

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi atau kritik sumber merupakan tahap kedua yang dilakukan peneliti setelah menghimpun sumber-sumber untuk menentukan kredibilitas atas sumber yang didapatkan dengan kualifikasi atas bentuk, bahan dan jenis naskah atau dokumen yang akan menentukan bagaimana validitas teks dan isi dari data yang diperoleh. Kritik merupakan usaha penilaian atau usaha menganalisa, memisahkan dan mencari sumber-sumber sejarah yang akan diteliti untuk menetapkan keabsahan terhadap kebenaran penelitian tentang suatu peristiwa sejarah. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggung jawabkan.²⁶

Verifikasi sumber terbagi menjadi dua macam yaitu otentisitas atau keaslian sumber melalui proses kritik ekstern dan kredibilitas sumber yang dipercayai yaitu dengan kritik intern.²⁷ Sehingga verifikasi sumber merupakan proses penyeleksian yang berkaitan dengan sumber yang diperoleh dengan maksud untuk mengetahui keaslian sumber kredibel.²⁸ Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh dari dokumen-dokumen, artefak maupun informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan keluarga Kerajaan Huristak dan tokoh-tokoh masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan fakta penulisan sejarah Biografi Patuan Barumun.

Adapun dua aspek dalam verifikasi sumber yaitu: Kritik ekstern (external criticism) dan kritik intern (internal criticism).

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yakni berkaitan dengan berbagai hal, seperti memastikan keabsahan sumber sejarah, jenis tulisan dan kertas, menentukan pribadi penulis dan waktu serta tempat penulisan biografi Patuan Barumun.²⁹ Berikut

²⁶ Abdurrahman Dudung, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm. 11

²⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Hlm. 98-99

²⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Hlm. 101

²⁹ Wardaya, *Cakrawala Sejarah* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009). Hlm. 44

adalah sumber primer dan sekunder yang telah peneliti dapatkan dari Keluarga Kerajaan Huristak:

1. Sumber Primer

1) Dokumen

- a. Dokumen silsilah sejarah kerajaan Huristak. Dokumen ini memiliki tiga versi yang pertama di tulis oleh orang Belanda. Kedua yang ditulis oleh Patuan Barumun selaku raja Huristak ke-IX dan tulisan Dja Marriam Sutan Managor selaku Raja Huristak ke X. Dokumen ini terverifikasi penulisan tahun 1887 dengan menggunakan kertas yang berukuran lebar dengan tulisan tangan.
- b. Dokumen hikayat sejarah kerajaan Huristak. Dokumen sejarah Kerajaan Huristak ini terverifikasi ditulis oleh Patuan Parumun pada tahun 1932 dengan menggunakan mesin tik sehingga mudah dipahami. Dokumen ini merupakan milik pribadi Kerajaan Huristak yang disimpan secara turun temurun.
- c. Dokumen pasal kerajaan Huristak. Dokumen pasal Huristak ini memiliki gaya tulisan tangan miring dengan kurun waktu tahun 1914. Pasal-pasal yang di tulis secara keseluruhan dan menjadi dokumen pribadi kerajaan sampai sekarang.
- d. Dokumen Besluit Raja Kali Omar. Dokumen besluit Raja Kali Omar terverifikasi tahun 1840 yang dikeluarkan oleh Belanda. Besluit ini ditulis menggunakan tulisan tangan di kertas putih dengan cap/stempel Belanda.
- e. Dokumen Besluit Raja Dja Lela Sutan Palaon. Dokumen besluit Raja Dja Lela Sutan palaon teridentifikasi dikeluarkan Belanda tahun 1885. Besluit ini terdiri dari dua bahasa yakni bahasa Belanda dan Arab Melayu dengan menggunakan mesin tik. Sehingga besluit ini dapat dipahami dengan baik.
- f. Dokumen Besluit Raja Patuan Barumun. Dokumen besluit raja Patuan Barumun terverifikasi dikeluarkan oleh Belanda tahun 1914. Berbeda dengan besluit ayahnya, Patuan Barumun mendapatkan besluit menggunakan bahasa Belanda dan aksara Batak. Untuk penulisan besluit sudah menggunakan mesin tik dan kertas yang lebih baik.

- g. Dokumen Besluit Jepang Shimizugumy. Dokumen Shimizugumy yang dikeluarkan oleh pihak Jepang terverifikasi tahun 1943 yang ditulis menggunakan mesin tik. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dengan ejaan yang masih baku dan terdapat stempel pimpinan Jepang.
- h. Dokumen surat warga Huristak kepada Patuan Barumun. Dokumen surat yang ditujukan kepada Patuan Barumun terdata pada tahun 1937. Surat tersebut ditulis menggunakan tulisan tangan dengan bentuk kertas polos.
- i. Dokumen peta kuno asli kerajaan Huristak. Dokumen peta kerajaan Huristak terdapat 2 versi; yakni yang pertama menggunakan tulisan tangan yang kedua menggunakan diagram peta pada umumnya. Menurut perkiraan waktu peta tersebut dibuat sekitar abad 16-17 karena pada zaman tersebut segala aktivitas masih manual.
- j. Dokumen wilayah (geografis) dan batas-batas tanah kerajaan Huristak. Dokumen tentang wilayah dan batas-batas kerajaan Huristak ditulis pada kertas khusus dengan menggunakan tulisan tangan. Gaya penulisannya rapih dengan tinta warna hitam, dokumen ini terverifikasi sejak tahun 1914.
- k. Dokumen naskah Huristak Pra NKRI 1945 se-zaman dengan Raja Patuan Barumun dalam bukti pengiriman logistik untuk membantu tentara Indonesia. Beberapa dokumen pra NKRI yang terverifikasi tahun 1945-1946 banyak mengirimkan logistik. Bukti pengiriman tersebut tercatat dengan baik dalam dokumen kerajaan Huristak yang ditulis tangan. Pada masa tersebut jenis kertas sudah memiliki garis, namun ada beberapa juga masih menggunakan kertas putih polos. Gaya penulisan dengan tulisan bersambung dan menggunakan ejaan yang belum baku.
- l. Dokumen tanda terima TNI Gunung Tua. Dokumen tanda terima TNI Gunung Tua terhadap kerajaan Huristak khususnya kepada Patuan Barumun berbentuk surat yang di ketik dengan jenis kertas surat pada umumnya. Tahun teridentifikasi surat tersebut yakni pada tahun 1949.
- m. Dokumen KMP Gunung Tua. Dokumen ini bersifat khusus kepada patuan Barumun dengan bentuk surat yang diketik dengan menggunakan mesin. Kategori kertas dokumen seperti jenis kertas pada umumnya dengan

berbahasa Indonesia yang masih baku. Dokumen ini teridentifikasi tahun 1949.

- n. Dokumen catatan amalan wirid Naqsabandiyah Patuan Barumun. Dokumen catatan wirid milik Patuan Barumun terdiri dari beberapa pembahasan. Catatan berupa tulisan tangan dengan menggunakan bahasa Arab dan Arab Melayu. Berdasarkan hasil identifikasi bahwa dokumen ini dimulai sejak 1914 dan menjadi arsip pribadi kerajaan Huristak.
- o. Dokumen Hulubalang kerajaan Huristak. Dokumen Hulubalang ini ditulis dengan menggunakan tulisan tangan, gaya penulisan miring ke kanan dengan model bersambung. Tahun identifikasi mulai sejak tahun 1914.
- p. Dokumen daftar desa-desa yang ditabalkan Patuan Barumun. Dokumen daftar desa yang ditabalkan Patuan Barumun ini teridentifikasi tahun 1938 dengan menggunakan mesin tik. Jenis kertas berukuran A4 polos.
- q. Dokumen kebun dan hutan kerajaan Huristak pra NKRI. Dokumen kebun dan hutan milik kerajaan Huristak tercatat dengan menggunakan tulisan tangan. Gaya tulisan yaitu bersambung dengan jenis kertas yang bervariasi, seperti kertas polos dan kertas yang sudah memiliki garis, dokumen ini teridentifikasi tahun 1914.
- r. Dokumen pernyataan bergabungnya kerajaan Huristak dengan NKRI. Dokumen pernyataan ini dikeluarkan pada tahun 1949 dengan jenis kertas putih polos, tulisan surat pernyataan sudah menggunakan mesin tik.
- s. Dokumen pajak penghasilan kerajaan Huristak. Dokumen pajak penghasilan ini berbentuk seperti model kwitansi dengan menggunakan mesin tik dengan identifikasi tahun 1929.
- t. Dokumen Volksscool ijazah Patuan Barumun. Dokumen ijazah Patuan Barumun ini terverifikasi tahun 1898. Kertas berbentuk persegi empat dengan hiasan disetiap pinggir kertas. Terdapat stempel Belanda dan penulisan menggunakan mesin tik.
- u. Dokumen catatan wasiat Patuan Barumun. Dokumen wasiat Patuan Barumun ditulis menggunakan tulisan tangan dengan gaya tulisan

bersambung. Jenis kertas sudah memiliki garis dan teridentifikasi pada tahun dokumen tahun 1965.

2) Artefak

- a. Artefak perhiasan gelang dan cincin berbentuk ular dari kerajaan Huristak. Artefak ini telah berusia ratusan tahun dengan bentuk gelang lingkaran motif ular yang melingkar. Sepanjang lingkaran terdapat semacam permata putih dan bentuk kepala ular dengan kedua matanya. Sedangkan ciri khas artefak cincin cenderung motif budaya helenis.³⁰ Selain itu, motif juga berpadu dengan campuran budaya Melayu-Batak.
- b. Artefak tombak berambut merah. Tombak yang terdapat di kerajaan Huristak telah berusia ratusan tahun, panjang sekitar 1/5 meter dan mata runcing mata tombak 1 hasta orang dewasa. Tombak ini memiliki 2 jenis yaitu tombak polos dan tombak yang memiliki rambut.
- c. Artefak pusaka pedang dan keris kerajaan Huristak. Artefak pusaka ini terdiri dari pedang dan keris berukuran 70 cm. Kepala pedang dan keris bermotif Melayu-Batak dengan warna hitam solid. Selain itu ada juga pedang yang berukuran 50 cm dengan ciri khas warna kuning.
- d. Artefak peci dan sorban Patuan Barumun. Artefak ini terdiri dari sorban putih dengan panjang 1 meter dan peci bentuk lingkaran bermotif warna warni seperti sulaman.
- e. Artefak meriam kerajaan Huristak. Artefak ini berusia ratusan tahun dengan panjang 1 meter berwarna hitam. Status meriam masih aktif dan digunakan sampai sekarang.
- f. Artefak Talam Kerajaan Huristak. Artefak ini berbentuk lingkaran dengan diameter sekitar 30 cm dengan warna keemasan.
- g. Artefak Tabu Kerajaan Huristak. Artefak ini berbentuk lingkaran kerucut, pada bagian lingkaran bawah terdapat motif ukiran begitu juga di tengah dan atas mulut lingkarannya.

³⁰ Helenisme adalah pandangan atau cara hidup orang-orang, baik yang awam maupun yang tinggal di dunia dengan meniru cara berbicara, berperilaku, dan hidup seperti orang Yunani.

- h. Artefak Bocong Boru-boru Kerajaan Huristik. Ciri khas artefak ini menyerupai seperti kendi yang berwarna coklat tua dengan diameter lingkaran 60 cm.
- i. Artefak Bocong jantan Kerajaan Huristik. Artefak Bocong Jantan ini juga menyerupai kendi dengan ukuran diameter 30 cm. Motif polos dan berwarna coklat tua. .
- j. Artefak Lampu Godang Kerajaan Huristik. Ciri khas artefak ini unik dengan memiliki tiang penggantung dengan tinggi sekitar 60 cm, tali penggantung berbentuk rantai dan wadah lampu yang berukuran 20 cm dengan arca artefak ini yaitu keemasan solid.
- k. Artefak Salempong Kerajaan Huristik. Artefak salempong ini berbentuk lingkaran dengan kerucut ke bawah. Terdapat lubang di atas dengan ukuran diaeter 8 cm dan tinggi sekitar 13 cm dengan warna emas solid.
- l. Artefak Teko Kerajaan Huristik. Artefak teko ini memiliki bentuk lurus dengan 2 lekukan di batang teko serta pengait yang menempel dengan pajang sekitar 30 cm.
- m. Artefak Ogung Kerajaan Huristik. Artefak ini memiliki diameter sekitar 120 cm dengan benjolan menonjol di tengah-tengah lingkaran dan memiliki warna keemasan.
- n. Artefak Pahar Kerajaan Huristik. Artefak ini memiliki bentuk lingkaran dengan diameter sekitar 60 cm dan ujung setiap lingkaran memiliki bentuk segitiga, di bawah lingkaran terdapat gagang untuk pegangan dan memiliki warna emas solid.
- o. Artefak Fosil buaya kerajaan Huristik. Fosil ini sudah berusia ratusan tahun sejak tahun 1800 an. Fosil buaya ini tinggal bagian kepala dengan ukuran panjang sekitar setengah meter.
- p. Artefak bendera kerajaan Huristik. Artefak bendera ini memiliki dua warna, yaitu; hitam dan kuning. Warna hitam berbentuk persegi empat dan memiliki gambar gajah di tengah dengan panjang sekitar 1 meter dan tinggi sekitar 1/5 meter. Sedangkan warna kuning memiliki gambar pedang di

tengah, bendera berbentuk persegi panjang dengan panjang sekitar 1/5 meter.

- q. Artefak payung kerajaan Huristak. Artefak payung ini memiliki panjang sekitar 1/5 meter dengan diameter lingkaran sekitar 120 cm dan memiliki warna kuning cerah.
- r. Artefak Bagas Godang kerajaan Huristak. Artefak bagas godang ini memiliki ciri khas yaitu memiliki panggung dan memiliki tujuh gerbang. Saat ini bagas godang di cat berwarna putih dengan motif kerajaan pada umumnya.
- s. Artefak Sopo Godang kerajaan Huristak. Artefak sopo godang ini memiliki atap yang memanjang dan ruangan yang luas dengan gaya rumah panggung.
- t. Artefak Tempat pemakaman umum kerajaan Huristak. Artefak ini memiliki ciri khas dengan pemakaman yang dibangun atap dan di bangun pondasi sekitar 1/5 di atas permukaan tanah dengan corak motif kerajaan ini di kelilingi pagar berwarna putih.

2. Sumber Sekunder

1) Buku

- a. Buku Tondi Hasibuan (2020) "*Mengulas Dokumen Kerajaan Huristak dari Masa ke Masa*" Buku ini di tulis oleh Tondi Hasibuan, selaku pemangku Raja Huristak ke-XII yang diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit Deepublish. Buku ini dalam keadaan utuh dan baik secara fisik dan non-fisik.
- b. Buku Akhmad Ja'far Hasibuan (2021) "*Haji Muhammad Japar Hasibuan Ulama Pertama Luhat Huristak*". Buku ini di tulis oleh Akhmad Ja'far Hasibuan diterbitkan oleh Guapedia. Konten dan fisik buku ini masih dalam keadaan baik dan utuh.

2) Jurnal

- a. Heni Hakiki D., Laila R., Nabila Y., (2023). Kerajaan Huristak 1884-1966. 1-4. Diakses pada 01 Januari 2024 dari <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/855>. Artikel ini dapat di akses dengan sempurna pada link yang sudah dilampirkan.

3) Wawancara

- a. Wawancara dengan Bapak Tondi Hasibuan, B. A. (Hons)., M.A. pada Minggu 17 September 2023. Kondisi narasumber sehat secara fisik dan non-fisik sehingga mampu menyampaikan informasi dengan jelas.
- b. Wawancara dengan Bapak Paham Hasibuan pada Selasa 12 September 2023. Narasumber memiliki daya ingat yang baik sehingga mampu menjawab angket wawancara sejarah, meskipun sudah memasuki usia purna tetapi fisik dan non fisik masih sangat sehat.
- c. Wawancara dengan Bapak Muhammad Bakti Hasibuan pada Selasa 12 September 2023. Berdasarkan hasil jawaban yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa narasumber mempunyai wawasan yang luas tentang sejarah yang ditanyakan dan sehat secara fisik dan non-fisik.
- d. Wawancara dengan Bapak Amanuddin Harahap pada Minggu, 10 September 2023. Hasil wawancara dengan narasumber lancar dan mampu menjawab segala pertanyaan dan sehat secara fisik maupun non-fisik.
- b. Kritik Intern

Adapun kritik intern (internal criticism) yaitu membahas keadaan mental (kejiwaan) yang dilalui oleh penulisan sumber sejarah, dan kritik ini berusaha mengetahui isi konten tulisan.³¹ Fakta adalah keterangan tentang sumber yang dianggap benar oleh sejarawan atau peneliti sejarah. Fakta bisa saja diartikan sebagai sumber-sumber yang terpilih.³²

Langkah pertama dalam penelitian intrinsik, dalam hal ini peneliti menentukan sifat sumber itu (apakah resmi/formal atau tidak resmi/informal). Kedua dalam penilaian intren adalah menyoroti isi sumber tersebut dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Pembuatan sumber harus dipastikan bahwa kesaksiannya dapat dipercaya. Untuk itu, harus mampu memberikan kesaksian yang benar dan harus dapat menjelaskan dalam setiap lingkup suatu peristiwa. Ketiga dalam penelitian intern peneliti membandingkan kesaksian dari berbagai sumber dengan menjajarkan kesaksian para saksi yang tidak berhubungan

³¹ Usman Hasan, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1986). Hlm. 79

³² Wardaya, *Cakrawala Sejarah*. Hlm. 45

satu dan yang lain (independent witness) sehingga informasi yang diperoleh objektif.

Berikut adalah sumber primer dan sekunder yang telah peneliti dapatkan dari Keluarga Kerajaan Huristak:

1. Sumber Primer

1) Dokumen

- a. Dokumen silsilah sejarah kerajaan Huristak. Dokumen ini menjelaskan tentang silsilah ataupun *Tarombo* kerajaan Huristak sejak awal berdiri sampai pada masa kepemimpinan raja Huristak ke X, yakni anak Patuan Barumun.
- b. Dokumen hikayat sejarah kerajaan Huristak. Berdasarkan hasil identifikasi dokumen ini mengandung paparan sejarah tentang awal mula berdirinya kerajaan Huristak serta beberapa peristiwa perang yang pernah terjadi.
- c. Dokumen pasal kerajaan Huristak. Hasil verifikasi terhadap dokumen pasal kerajaan Huristak ini menjelaskan tentang aturan, adat-istiadat dan budaya yang menjadi landasan kehidupan mereka.
- d. Dokumen Besluit Raja Kali Omar. Dalam besluit ini merupakan keterangan pengakuan Hindia Belanda terhadap Kali Omar sebagai Raja Huristak VI yang diterbitkan dari kantor Belanda di Portibi.
- e. Dokumen Besluit Raja Dja Lela Sutan Palaon. Besluit dikeluarkan oleh Gubernur Hindia Belanda sebagai bukti pengakuan bahwa Raja Dja Lela Sutan Palaon sebagai Raja Huristak menggantikan ayahnya. Besluit pada masa Raja Dja Lela Sutan Palaon dikeluarkan dalam dua bahasa dan aksara, yaitu; aksara latin dan bahasa Belanda serta aksara Arab dengan bahasa Arab. Selain itu, besluit kedua yakni pengakuan Hindia Belanda terhadap batas-batas wilayah kerajaan Huristak dengan Raja Dja Lela Sutan Palaon sebagai Raja Huristak.
- f. Dokumen Besluit Raja Patuan Barumun. Berdasarkan hasil identifikasi besluit ini merupakan bukti pengakuan Hindia Belanda terhadap status kekuasaan Patuan Barumun sebagai Raja Huristak. Selain itu, isi besluit mengintruksikan kepada wilayah Tapanuli untuk mematuhi segala

keputusan Patuan Barumun selaku penguasa luhat. Besluit dikeluarkan Hindia Belanda sesuai dengan surat keputusan residen Tapanuli di Sibolga.

- g. Dokumen Besluit Jepang Shimizugumy. Dalam dokumen Shimizugumy mengandung beberapa poin penting, yakni; istilah luhat mulai diperkenalkan pada masa tersebut, Belanda mengakui lebih dari tiga generasi dari silsilah raja-raja Huristak, surat diterbitkan dari Sibolga Residen Tapanuli berbeda dengan besluit Sutan Palaon dari Padang dan besluit Kalo Omar yang dikeluarkan di Portibi (pertama Belanda memasuki wilayah Padang Lawas).
- h. Dokumen surat warga Huristak kepada Patuan Barumun. Dalam dokumen ini berisi keterangan tentang pengaduan warga luhat Huristak kepada Patuan Barumun tentang penyerobotan lahan yang dilakukan oleh pihak ketiga. Sehingga dalam hal ini kepala wilayah Tanjung Baringin meminta bantuan Patuan Barumun untuk menyelesaikan perselisihan tersebut.
- i. Dokumen peta kuno asli kerajaan Huristak. Berdasarkan hasil identifikasi peta asli kerajaan Huristak ini merupakan awal penggambaran batas-batas wilayah kekuasaan. Setelah beberapa periode berikutnya muncul peta dengan percetakan yang lebih modern. Melalui analisa peta tersebut wilayah Huristak meliputi Wilayah Padang Lawas sampai wilayah Mahato, Riau.
- j. Dokumen wilayah (geografis) dan batas-batas tanah kerajaan Huristak. Hasil verifikasi terhadap dokumen ini dijelaskan tentang batas-batas wilayah kerajaan Huristak secara detail. Meskipun pada akhirnya setelah Indonesia merdeka dan kerajaan Huristak bergabung dengan NKRI wilayah tersebut terjadi penyempitan wilayah. Salah satu wilayah yang lepas yakni sebagian daerah Rokan Hulu, Riau.
- k. Dokumen naskah Huristak Pra NKRI 1945 se-zaman dengan Raja Patuan Barumun dalam bukti pengiriman logistik untuk membantu tentara Indonesia. Berdasarkan hasil identifikasi bahwa dokumen ini menjelaskan tentang bukti pengiriman logistik kepada para tentara Indonesia yang

dilakukan oleh Patuan Barumun dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan NKRI.

- l. Dokumen tanda terima TNI Gunung Tua. Dalam dokumen ini merupakan bukti serah terima sebuah bendera merah putih dari Patuan Barumun dalam rangka pemberangkatan tentara Indonesia ke medan tempur dalam melawan agresi militer Belanda.
- m. Dokumen KMP Gunung Tua. Hasil identifikasi dokumen diungkapkan fakta bahwa Patuan Barumun diangkat menjadi dewan penasihat di Koprs Markas Tempur di Gunung Tua. Seperti yang telah diketahui berdasarkan peta kuno kerajaan Huristak bahwa sebagian wilayah Gunung Tua juga menjadi bagian wilayah kekuasaan Patuan Barumun selaku raja luhat Huristak.
- n. Dokumen catatan amalan wirid Naqsabandiyah Patuan Barumun. Berdasarkan hasil identifikasi bahwa catatan ini merupakan tulisan tangan Patuan Barumun selaku penganut tarekat Naqsabandiyah. Beberapa amalan wiridnya yaitu berhubungan dengan aqidah dan amalan harian.
- o. Dokumen Hulubalang kerajaan Huristak. Hasil identifikasi dokumen Hulubalang ini berisi tentang data dan daftar para Hulubalang kerajaan Huristak yang diadministrasikan oleh Patuan Barumun. Hal tersebut karena para Hulubalang berperan penting dalam menjaga stabilitas kemakmuran kerajaan Huristak.
- p. Dokumen daftar desa-desa yang ditabalkan Patuan Barumun. Menurut data yang tersedia, dalam dokumen ini terdapat beberapa aktivitas Patuan Barumun dalam upaya mengkoordinir kemakmuran luhat Huristak. Oleh sebab itu, Patuan Barumun menabalkan beberapa daerah kekuasaan kepada orang-orang kepercayaan untuk dikelola dengan baik.
- q. Dokumen kebun dan hutan kerajaan Huristak pra NKRI. Dalam upaya menjaga kemakmuran rakyatnya, Patuan Barumun setelah resmi menggantikan ayahnya sebagai raja Huristak maka dia mendata seluruh peninggalan ayahnya. Sehingga tersusunlah data-data kekayaan milik kerajaan Huristak.

- r. Dokumen himbauan agar kerajaan Huristak dengan NKRI. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kerajaan Huristak tidak langsung bergabung dengan NKRI setelah proklamasi di pusat. Sehingga kerajaan Huristak baru bergabung 2 tahun setelahnya yang membuat pusat mengirimkan pernyataan agar kerajaan Huristak membuat sikap untuk melebur dengan NKRI.
- s. Dokumen pajak penghasilan kerajaan Huristak. Hasil identifikasi bahwa kerajaan Huristak rutin melakukan setoran pajak ke pusat pada zaman Hindia Belanda atau lebih tepatnya pada masa Patuan Barumun. Beberapa bukti pengiriman pajak tersimpan dengan baik hingga saat ini di keluarga kerajaan Huristak.
- t. Dokumen Volksschool ijazah Patuan Barumun. Pada masa Patuan Barumun sekolah formal sangat sulit bagi kaum pribumi kecuali bagi mereka kalangan bangsawan ataupun tangan kanan Hindia Belanda. Namun Patuan Barumun sebagai penguasa kerajaan Huristak menjadi salah satu warga Pribumi yang mengikuti sekolah formal tersebut dan di dukung oleh dokumen Ijazahnya.
- u. Dokumen catatan wasiat Patuan Barumun. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap dokumen ini ditemukan informasi tentang Patuan Barumun membuat sebuah wasit yang ditulis tangan. Beberapa poin wasitanya berkaitan dengan proses pemakamannya agar dilaksanakan dengan baik.

2) Artefak

- a. Artefak perhiasan gelang, cincin berbentuk ular dari kerajaan Huristak. Artefak ini merupakan perhiasan kerajaan Huristak yang familiar. Simbol ular yang menjadi bagian dari motif tersebut karena para Raja Huristak memang dekat dengan ular sebagai binatang peliharaan.
- b. Artefak tombak berambut merah. Artefak ini menjadi salah satu bukti perjuangan kerajaan Huristak dalam menjaga wilayahnya. Tombak selain menjadi alat untuk melindungi diri juga digunakan sebagai prosesi adat kerajaan.

- c. Artepak pusaka pedang kerajaan Huristak. Pedang pusaka ini merupakan milik Patuan Barumun yang diperoleh ketika dia diangkat menjadi raja kerajaan Huristak. Pedang ini juga yang menemani perjuangan Patuan Barumun dalam memimpin luhat Huristak.
- d. Artefak peci dan sorban Patuan Barumun. Peci dan sorban milik Patuan Barumun ini masih disimpan oleh keturunannya hingga saat ini. Peninggalan ini merupakan pakaian yang dipakai oleh Patuan Barumun dalam melaksanakan ibadah suluk tarikat Naqshabandiyah serta dalam ritual keagamaan.
- e. Artefak meriam kerajaan Huristak. Peninggalan berikutnya yaitu meriam, dahulu meriam ini merupakan alat untuk menjaga wilayah dari serangan serta sebagai pertanda akan adanya serangan. Adapaun sekarang meriam ini dioperasikan dalam pelaksanaan ritual adat kebudayaan.
- f. Artefak Talam Kerajaan Huristak. Talam ini merupakan tempat makanan Patuan Barumun sebagai Raja Huristak. Setiap akan makan maka para pelayana akan meletakkan makanan tersebut diatas talam dan dipersembahkan kepada sang Patuan Barumun.
- g. Artefak Tabu Kerajaan Huristak. Tabu ini merupakan tempat air minum Raja Patuan Barumun.
- h. Artefak Bocong Boru-boru Kerajaan Huristak. Adapun Bocong boru-boru ini merupakan wadah penyimpanan air mentah kerajaan Huristak.
- i. Artefak Bocong jantan Kerajaan Huristak. Bocong jantan adalah tempat penyimpanan air yang sudah masak. Sehingga air minum yang sudah di masak akan di simpan dalam wadah bocong jantan.
- j. Artefak Lampu Godang Kerajaan Huristak. Adapun lampu godang ini merupakan lampu sang raja, ini merupakan lampu khusus raja dalam menyelesaikan tugas-tugas ataupun aktivitasnya.
- k. Artefak Salempong Kerajaan Huristak. Salempong ini merupakan alat seni kerajaan Huristak yang terbuat dari kuningan. Sehingga salempong bagian kombinasi dari Ogung alat seni dalam melakukan ritual adat dan budaya.

- l. Artefak Teko Kerajaan Huristak. Teko ini adalah tempat air minum raja Patuan Barumun yang disediakan khusus dan tidak seorapun dapat minum selain sang raja.
- m. Artefak Ogung Kerajaan Huristak. Adapun Ogung ini menjadi alat seni kerajaan Huristak dalam melakukan ritual-ritual kerajaan Huristak yang bersifat formal.
- n. Artefak Pahar Kerajaan Huristak. Pahar merupakan wadah makanan khusus untuk para pengantin kerajaan Huristak. Makanan tersebut sakral dalam proses adat sehingga di simpan dalam wadah pahar.
- o. Artefak Fosil buaya kerajaan Huristak. Fosil buaya yang terdapat di bagas godang kerajaan Huristak merupakan bukti nyata tewasnya ayah Patuan Barumun melawan seokor buaya. Sehingga fosil ini di simpan sebagai bukti sejarah untuk mengenang kematian ayahnya.
- p. Artefak bendera kerajaan Huristak. Bendera yang terdapat di kerajaan Huristak terdiri dari dua jenis, yaitu: bendera berwarna hitam dengan gambar gajah dan bendera berwarna kuning dengan gambar pedang di tengah. Hal ini merupakan sebuah simbol dan pengenal kerajaan Huristak.
- q. Artefak payung kerajaan Huristak. Payung yang berwarna kuning di kerajaan Huristak merupakan milik sang Raja Patuan Barumun yang diwariskan secara turun-temurun sebagai simbol kegagahan sang Raja dalam singgasana. Sedangkan saat ini payung ini dipakai untuk upacara adat kerajaan pada waktu khusus tertentu.
- r. Artefak Bagas Godang kerajaan Huristak. Berdasarkan hasil penelitian bahwa bagas godang ini merupakan peninggalan Patuan Barumun kepada keturunannya. Tempat ini merupakan bukti nyata perjuangan Patuan Barumun dalam memimpin perjuangan untuk menjaga rakyatnya dari berbagai serangan dan ancaman dari berbagai pihak.
- s. Artefak Sopo Godang kerajaan Huristak. Adapun sopo godang yang dimaksud yaitu tempat untuk raja Patuan Barumun dan para panditonya serta dalam musyawarah. Sehingga sopo godang ini seperti tempat untuk

melakukan rapat-rapat penting untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi.

- t. Artefak Tempat pemakaman umum kerajaan Huristak. Hasil analisis ditemukan bahwa seluruh makam para raja-raja kerajaan Huristak di makamkan di tempat tersebut, kecuali ada beberapa raja-raja sebelumnya yang masih non-Islam. Tempat pemakaman ini khusus untuk keturunan para raja kerajaan Huristak.

2. Sumber Sekunder

3) Buku

- a. Buku Tondi Hasibuan (2020) "*Mengulas Dokumen Kerajaan Huristak dari Masa ke Masa*" Buku ini di tulis oleh Tondi Hasibuan, selaku pemangku Raja Huristak ke-XII yang diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit Deepublish. Buku ini menjelaskan berbagai informasi tentang sejarah dan kisah Biografi para raja-raja kerajaan Huristak.
- b. Buku Akhmad Ja'far Hasibuan (2021) "*Haji Muhammad Japar Hasibuan Ulama Pertama Luhut Huristak*". Buku ini di tulis oleh Akhmad Ja'far Hasibuan diterbitkan oleh Guapedia. Kandungan dalam buku ini membahas tentang persentuhan dan perkembangan agama Islam dikalangan keluarga kerajaan Huristak.

2) Jurnal

- a. Heni Hakiki D., Laila R., Nabila Y., (2023). Kerajaan Huristak 1884-1966. 1-4.

Diakses pada 01 Januari 2024 dari

<https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/855>.

Berdasarkan hasil studi pustaka bahwa jurnal ini membahas tentang sejarah perkembangan kerajaan Huristak pada era kolonialisme sampai NKRI merdeka.

3) Wawancara

- a. Wawancara dengan Bapak Tondi Hasibuan, B. A. (Hons)., M.A. pada Minggu 17 September 2023. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi yang luas tentang sejarah kerajaan Huristak dan biografi Patuan Barumun. Konten yang disampaikan memiliki kesesuaian terhadap sumber primer yang ditemukan.

- b. Wawancara dengan Bapak Paham Hasibuan pada Selasa 12 September 2023. Adapun informasi yang diperoleh dari narasumber memiliki keotentikan fakta dengan keseluruhan sejarah kerajaan Huristak.
- c. Wawancara dengan Bapak Muhammad Bakti Hasibuan pada Selasa 12 September 2023. Hasil wawancara dengan narasumber menambah pengetahuan tentang awal sejarah migrasi kerajaan Huristak ke Padang Lawas. Informasi yang disampaikan konsisten dengan fakta-fakta sejarah yang terdapat di lapangan.
- d. Wawancara dengan Bapak Amanuddin Harahap pada Minggu, 10 September 2023. Informasi tentang kebudayaan kerajaan Huristak dijelaskan dengan lugas dan jelas. Sehingga tidak terdapat mis-informasi terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Oleh sebab itu konten informasi yang disampaikan sesuai dengan sejarah yang berkembang dari zaman dahulu sampai sekarang.

3. Interpretasi

Tahapan interpretasi menjadi usaha untuk menggabungkan fakta-fakta sejarah yang telah dipilih menurut hubungan kronologis dan sebab akibat (kausalitas). Interpretasi atau penafsiran sering disebut biang subjektivitas. Interpretasi dalam sejarah juga adalah penafsiran suatu peristiwa atau memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Sejarah sebagai suatu peristiwa dapat diungkap kembali oleh para sejarawan melalui berbagai sumber, baik berbentuk data, dokumen perpustakaan, buku, berkunjung ke situs-situs sejarah atau wawancara, sehingga dapat terkumpul dan mendukung dalam proses interpretasi.³³

Dalam proses interpretasi, peneliti menganalisa fakta-fakta yang sudah tersaring untuk kemudian fakta itu diinterpretasikan dan dianalisa isinya untuk dimasukkan kedalam kerangka sesuai dengan keperluan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah itu disusun kesimpulan hasil dari interpretasi terhadap fakta yang sudah ada, lalu kemudian dibuat ke tahap historiografi. Dalam kajian peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 1884-1966 dalam wilayah Kerajaan Huristak, penulis menginterpretasikan dengan beberapa teori pendekatan yang

³³ Wardaya. Hlm. 45

relevan. Yakni dengan teori Great Man yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan seseorang sejak lahir.³⁴ Teori ini sesuai dengan peranan Raja Patuan Barumun dari Kerajaan Huristak yang sudah dipersiapkan sejak kecil untuk menjadi pewaris kerajaan. Ketika kekuasaan beralih kepada Patuan Barumun terjadi berbagai gejolak sosial karena dalam pengaruh kolonialisasi. Fenomena ini menjadikan Raja Patuan Barumun harus mempertahankan eksistensinya sebagai pengasa. Faktor keberhasilan ketika Patuan Barumun mendapatkan Besluit dari Belanda pada tahun 1914 sebagai Raja Kerajaan Huristak ke IX. Hal ini membuat Belanda tidak bisa mencampuri Wilayah Huristak dan tidak menjadi daerah kolonialisasi. Peluang ini kemudian dimanfaatkan oleh Patuan Barumun untuk ikut andil dalam membantu pejuang kemerdekaan Indonesia. Fakta-fakta tersebut terlihat dari beberapa dokumen kerajaan Huristak dalam bantuan pengiriman logistik ke medan perang.

4. Historiografi

Tahap selanjutnya setelah interpretasi ialah Historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam kegiatan penelitian untuk penulisan sejarah. Dalam penulisan sejarah, aspek kronologi adalah hal yang sangat penting. Sifat dari studi sejarah adalah memanjang sehingga kronologi adalah kunci dari penulisan sejarah. Untuk memudahkan penelitian, pengelompokan paling mudah adalah dengan melihat kesamaan waktu atau periode dan pokok permasalahan.³⁵ Dalam penelitian ini dengan topik yang berjudul **“Biografi Patuan Barumun Raja Ke-IX Kerajaan Huristak Padang Lawas Sumatera Utara (1884-1966)”** ini memiliki susunan di antaranya:

BAB I merupakan bab yang membahas pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, hasil penelitian terdahulu, landasan teori serta metode penelitian.

BAB II merupakan langkah awal pembahasan yang berisi penjelasan tentang bagaimana sejarah kerajaan Huristak. Melalui pembahasan ini dapat diketahui

³⁴ Ahmad Thohir, Adjid. Sahidin, *Filsafat Sejarah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). Hlm. 83

³⁵ Sardiman, *Sejarah I* (Bogor: Yudhistira, 2007). Hlm. 63

mengenai bagaimana asal usul berdirinya kerajaan Huristik, geografi, sosial budaya serta adat istiadatnya.

BAB III merupakan bab yang membahas tentang biografi atau latar belakang kehidupan Raja Patuan Barumun beserta dengan silsilahnya.

BAB IV merupakan bab yang menjelaskan tentang peran Raja Patuan Barumun dalam melindungi dan mempertahankan Kerajaan Huristik dari kolonialisasi serta kiprahnya mendukung kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

BAB V penutup yakni membahas kesimpulan dari rumusan masalah dan saran terhadap kekurangan dalam penelitian serta daftar pustaka.

